

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang diperoleh adalah

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 sampel, pasien yang berumur 1-3 tahun (68,8%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang berusia $\geq 3-5$ tahun (31,2%). Berdasarkan jenis kelamin, pasien laki-laki (62,5%) lebih banyak daripada pasien perempuan (37,5%)
- b. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa Sefiksim merupakan antibiotik yang paling banyak diberikan kepada pasien balita yang mengalami diare dengan persentase 88,2%.
- c. Berdasarkan metode Gyssens, 76,4% antibiotik yang diberikan kepada pasien balita dengan diare akut di RSUD Cibinong tahun 2022 tidak rasional. Pengelompokan rasionalitas antibiotik yang diberikan berdasarkan kriteria Gyssens adalah kategori V sebanyak 5 antibiotik (29,4%), kategori IVa sebanyak 1 antibiotik (5,9%), kategori IIa sebanyak 7 antibiotik (41,2%), dan kategori 0 sebanyak 4 antibiotik (23,5%).

V.2 Saran

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada pasien rawat jalan dan rawat inap.
- b. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti penggunaan antibiotik pada pasien diare tanpa disertai penyakit infeksi lainnya, dapat melakukan di rumah sakit dengan tipe yang lebih rendah atau di pelayanan primer.
- c. Sebaiknya tenaga medis selalu mencatat data rekam medis dengan lengkap dan melakukan pemeriksaan penunjang apabila dicurigai adanya infeksi bakteri atau parasit untuk memastikan patogen penyebab diare sehingga dapat memberikan antibiotik secara rasional.
- d. RSUD Cibinong sebaiknya melakukan penelitian terkait bakteri tersering penyebab diare pada anak dan dewasa serta pola kepekaannya terhadap antibiotik.
- e. RSUD Cibinong sebaiknya menyusun pedoman penggunaan antibiotik sesuai dengan bakteri tersering penyebab infeksi dan pola kepekannya di RSUD Cibinong.
- f. RSUD sebaiknya melakukan pemantauan rasionalitas penggunaan antibiotik agar dapat mengendalikan resistensi antibiotik di Indonesia.